

PENDAMPINGAN PEMELIHARAAN KAKAO MELALUI PRAKTIK SANITASI DAN PEMANGKASAN UNTUK MENINGKATKAN KAPASITAS PETANI

Oleh:

Golindira Randa¹

Sharlina²

Citra Lestari³

Kalvein Palawang⁴

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Alamat: JL. Poros Sakdan, Singki', Kec. Rantepao, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan (91833).

Korespondensi Penulis: golindira@ukitoraja.ac.id, sharlinaibo@gmail.com,
citralestari3124@gmail.com, kalveinpalawang@gmail.com.

Abstract. *Cocoa (Theobroma cacao L.) is a strategic plantation commodity that plays an important role in smallholder farmers' livelihoods. However, improvements in cocoa productivity have not been fully accompanied by optimal farm maintenance practices, particularly pruning and farm sanitation. Similar conditions were identified in smallholder cocoa plantations in Tampo Makale, Tana Toraja Regency, where maintenance practices are still inconsistently applied due to labor limitations, farmers' age, farm distance, and farmers' involvement in off-farm activities. This Community Service Program aimed to enhance farmers' capacity in cocoa farm management through a participatory approach. The implementation methods included field interviews, participatory discussions, and direct technical assistance in farmers' plantations. The results indicated that the participatory approach significantly improved farmers' understanding, awareness, and motivation to implement routine pruning and sanitation practices. Solutions formulated collaboratively with farmers were considered more realistic, applicable, and sustainable according to local conditions. Overall, the program*

Received January 16, 2026; Revised January 29, 2026; February 22, 2026

*Corresponding author: golindira@ukitoraja.ac.id

PENDAMPINGAN PEMELIHARAAN KAKAO MELALUI PRAKTIK SANITASI DAN PEMANGKASAN UNTUK MENINGKATKAN KAPASITAS PETANI

contributed to strengthening effective and sustainable management of smallholder cocoa plantations and supporting productivity improvement.

Keywords: *Cocoa, Pruning, Farm Sanitation, Participatory Approach, Community Service.*

Abstrak. Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan komoditas perkebunan strategis yang berperan penting dalam perekonomian petani pada sistem perkebunan rakyat. Namun peningkatan produktivitas kakao belum sepenuhnya diikuti oleh penerapan praktik pemeliharaan kebun yang optimal, khususnya pemangkasan dan sanitasi kebun. Kondisi serupa ditemukan pada perkebunan kakao rakyat di Tampo Makale, Kabupaten Tana Toraja, di mana praktik pemeliharaan masih dilakukan secara tidak konsisten akibat keterbatasan tenaga kerja, usia petani, jarak kebun, serta keterlibatan petani dalam aktivitas di luar usaha tani. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas petani dalam pengelolaan kebun kakao melalui pendekatan partisipatif. Metode pelaksanaan meliputi wawancara lapangan, diskusi partisipatif, serta pendampingan teknis langsung di kebun. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif secara signifikan meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan motivasi petani dalam menerapkan praktik pemangkasan dan sanitasi kebun secara rutin. Solusi yang dirumuskan bersama petani dinilai lebih realistis, aplikatif, dan berkelanjutan sesuai kondisi lokal. Program ini berkontribusi dalam memperkuat pengelolaan kebun kakao rakyat yang efektif dan berkelanjutan serta mendukung peningkatan produktivitas.

Kata Kunci: Kakao, Pemangkasan, Sanitasi Kebun, Pendekatan Partisipatif, Pengabdian Masyarakat.

LATAR BELAKANG

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan komoditas perkebunan strategis yang memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya pada sistem perkebunan rakyat. Komoditas ini berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan petani, penyediaan lapangan kerja, serta pengembangan kawasan agribisnis berbasis komoditas unggulan daerah (Riadi et al., 2023). Oleh karena itu, upaya peningkatan produktivitas kakao perlu terus dilakukan melalui penerapan praktik budidaya yang tepat

dan berkelanjutan, terutama pada aspek pemeliharaan tanaman. Salah satu faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan dan produktivitas kakao adalah penerapan praktik pemeliharaan kebun, khususnya pemangkasan dan sanitasi kebun. Pemangkasan berperan dalam memperbaiki penerimaan cahaya matahari dan sirkulasi udara sehingga dapat merangsang pembungaan, pembentukan buah, serta meningkatkan produksi tanaman (Abdillah et al., 2023; Tunmise et al., 2025). Selain itu, penerapan teknik pemeliharaan terpadu seperti pemangkasan dan sanitasi kebun terbukti membantu pengendalian hama utama kakao serta meningkatkan kesehatan tanaman secara keseluruhan (Bertha, 2023).

Namun kondisi di lapangan menunjukkan bahwa praktik pemeliharaan kakao belum sepenuhnya diterapkan secara optimal oleh petani. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada perkebunan kakao rakyat di Tampo Makale, Kabupaten Tana Toraja. Hasil observasi awal menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan petani mengenai pentingnya pemeliharaan kebun dan penerapannya di lapangan. Fenomena ini sejalan dengan temuan bahwa peningkatan kapasitas petani melalui program pendampingan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani dalam praktik budidaya kakao (Hasanah, 2024). Kondisi pemeliharaan kebun yang kurang optimal berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan agronomis, seperti tajuk tanaman yang terlalu rapat, kelembapan kebun yang tinggi, serta meningkatnya risiko serangan hama dan penyakit. Penyakit buah kakao merupakan salah satu faktor pembatas produksi utama yang memerlukan deteksi dan pengelolaan yang tepat untuk menjaga kualitas hasil panen (Buenaño-Vera et al., 2024). Apabila kondisi ini tidak ditangani secara tepat, maka produktivitas kakao rakyat dapat terus menurun dan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha tani petani.

Dalam konteks pengembangan pertanian berkelanjutan, pendekatan pemberdayaan petani menjadi faktor penting dalam keberhasilan adopsi teknologi budidaya. Program pelatihan berbasis Good Agricultural Practices terbukti mampu meningkatkan pengetahuan petani, memperbaiki praktik budidaya, serta meningkatkan daya saing usaha tani kakao (Binalopa et al., 2023; Vidyawati et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan praktik melalui pendekatan partisipatif yang menempatkan petani sebagai subjek utama kegiatan. Pendekatan partisipatif memungkinkan petani terlibat aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, merumuskan

PENDAMPINGAN PEMELIHARAAN KAKAO MELALUI PRAKTIK SANITASI DAN PEMANGKASAN UNTUK MENINGKATKAN KAPASITAS PETANI

solusi, serta menerapkan praktik pemeliharaan kebun sesuai kondisi lokal. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas petani dalam pemeliharaan tanaman kakao melalui pendampingan praktik pemangkasan dan sanitasi kebun secara langsung di lapangan guna mendorong pengelolaan kebun yang lebih efektif, berkelanjutan, dan produktif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di perkebunan kakao rakyat Kelurahan Tampo Makale, Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 19–20 Januari 2026. Sasaran kegiatan adalah petani kakao yang tergabung dalam kelompok tani setempat yang memiliki kebun kakao produktif dan bersedia mengikuti kegiatan pendampingan. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan petani sebagai subjek utama kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan proses transfer pengetahuan berlangsung interaktif, kontekstual, serta sesuai dengan kondisi lapangan yang dihadapi petani.

Tahapan kegiatan pengabdian terdiri atas beberapa tahap. Tahap pertama adalah observasi awal melalui wawancara langsung di kebun petani untuk menggali tingkat pemahaman petani mengenai praktik pemangkasan dan sanitasi kebun, mengidentifikasi permasalahan teknis dan nonteknis, serta mengetahui kebiasaan petani dalam menangani buah kakao busuk. Tahap kedua adalah diskusi partisipatif yang dilakukan bersama petani untuk membahas hasil observasi, berbagi pengalaman, serta merumuskan solusi bersama yang realistis dan sesuai dengan kapasitas petani.

Tahap ketiga merupakan kegiatan pendampingan teknis di lapangan yang difokuskan pada praktik langsung pemangkasan tanaman kakao dan sanitasi kebun. Pada tahap ini petani diberikan demonstrasi teknik pemangkasan yang benar, cara identifikasi cabang yang perlu dipangkas, serta teknik penanganan buah kakao busuk yang tepat untuk mencegah penyebaran penyakit. Tahap keempat adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui pengamatan langsung dan diskusi reflektif untuk mengetahui perubahan pemahaman dan kesiapan petani dalam menerapkan praktik pemeliharaan kebun secara berkelanjutan. Melalui rangkaian metode tersebut diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi petani dalam melakukan pemeliharaan tanaman

kakao secara rutin sehingga mendukung pengelolaan kebun yang lebih efektif dan produktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di perkebunan kakao rakyat Kelurahan Tampo Makale, Kabupaten Tana Toraja, dengan melibatkan petani kakao sebagai peserta utama kegiatan. Program dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan petani sebagai subjek kegiatan melalui tahapan observasi lapangan, diskusi partisipatif, pendampingan teknis, dan evaluasi kegiatan. Pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas petani karena memungkinkan terjadinya proses pembelajaran interaktif dan kontekstual sesuai kondisi lapangan (Hasanah, 2024).

Observasi Awal Kondisi Kebun Kakao

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan petani di kebun kakao. Hasil identifikasi menunjukkan adanya variasi kondisi kebun, terutama pada kepadatan tajuk tanaman, kebersihan kebun, serta pengelolaan buah kakao busuk. Kebun yang jarang dipangkas umumnya memiliki tajuk rapat dan lingkungan mikro yang lembap sehingga berpotensi meningkatkan risiko serangan hama dan penyakit, yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kakao (Tunmise et al., 2025). Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Abdillah et al. (2023) yang menyatakan bahwa pemangkasan berperan penting dalam mengoptimalkan struktur tajuk tanaman dan efisiensi pertumbuhan kakao. Selain itu, sanitasi kebun yang belum dilakukan secara rutin menyebabkan adanya sumber inokulum penyakit di dalam kebun. Praktik sanitasi yang tidak optimal diketahui dapat meningkatkan populasi hama utama kakao seperti penggerek buah, sehingga pengelolaan sanitasi menjadi bagian penting dalam strategi pemeliharaan tanaman (Bertha, 2023).

PENDAMPINGAN PEMELIHARAAN KAKAO MELALUI PRAKTIK SANITASI DAN PEMANGKASAN UNTUK MENINGKATKAN KAPASITAS PETANI

Gambar 1. Observasi awal kondisi kebun kakao bersama petani mitra



Diskusi Partisipatif dan Analisis Permasalahan

Setelah observasi lapangan, dilakukan diskusi partisipatif bersama petani untuk mengidentifikasi penyebab utama permasalahan pemeliharaan kebun. Hasil diskusi menunjukkan bahwa kendala utama bukan terletak pada kurangnya pengetahuan, melainkan keterbatasan tenaga kerja, usia petani, jarak kebun dari tempat tinggal, serta aktivitas petani di luar usaha tani kakao. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi petani memiliki peran penting dalam keberhasilan penerapan praktik budidaya. Studi mengenai pengembangan kawasan agribisnis kakao juga menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan produktivitas petani tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh dukungan kelembagaan dan kapasitas sumber daya manusia petani (Riadi et al., 2023).

Gambar 2. Diskusi partisipatif antara tim pengabdian dan petani kakao



Pendampingan Teknis Pemangkasan dan Sanitasi Kebun

Tahap utama kegiatan berupa pendampingan teknis melalui praktik langsung di kebun petani. Kegiatan ini meliputi demonstrasi teknik pemangkasan cabang tidak produktif, pengaturan tajuk tanaman, serta praktik sanitasi kebun termasuk penanganan buah kakao busuk. Demonstrasi lapangan dilakukan agar petani memperoleh pengalaman langsung dan dapat memahami teknik secara aplikatif. Metode pelatihan berbasis praktik terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan petani dibandingkan metode ceramah (Binalopa et al., 2023; Vidyawati et al., 2025). Selain itu, kegiatan pendampingan juga memperlihatkan secara nyata perbedaan kondisi kebun yang dirawat secara rutin dan yang tidak dirawat, sehingga meningkatkan kesadaran petani terhadap pentingnya pemeliharaan tanaman

Gambar 3. Praktik pemangkasan tanaman kakao dan sanitasi kebun dalam kegiatan pendampingan lapangan



Evaluasi Dampak Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan langsung serta diskusi reflektif dengan petani. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman petani mengenai hubungan antara pemeliharaan kebun dan produktivitas tanaman. Petani menunjukkan motivasi lebih tinggi untuk melakukan pemangkasan dan sanitasi kebun secara rutin setelah memahami dampak langsung praktik tersebut terhadap hasil panen. Peningkatan kapasitas petani melalui kegiatan pendampingan sejalan dengan temuan Hasanah (2024) yang menyatakan bahwa program pemberdayaan petani dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku budidaya. Selain itu, pengelolaan penyakit buah kakao yang tepat merupakan faktor penting dalam menjaga kualitas produksi kakao dan meminimalkan kehilangan hasil (Buenaño-Vera et al., 2024).

PENDAMPINGAN PEMELIHARAAN KAKAO MELALUI PRAKTIK SANITASI DAN PEMANGKASAN UNTUK MENINGKATKAN KAPASITAS PETANI

Implikasi Program terhadap Pengelolaan Kebun Kakao Berkelanjutan

Program pendampingan ini memberikan dampak positif tidak hanya pada peningkatan pengetahuan teknis petani, tetapi juga pada perubahan sikap terhadap pemeliharaan kebun sebagai bagian penting dari praktik budidaya berkelanjutan. Pemeliharaan kebun yang dilakukan secara rutin berpotensi meningkatkan produktivitas tanaman serta menjaga stabilitas produksi kakao rakyat. Penguatan kapasitas petani dalam praktik budidaya merupakan strategi penting dalam pengembangan sistem produksi kakao berkelanjutan karena produktivitas petani kecil berkontribusi langsung terhadap stabilitas rantai pasok kakao regional maupun nasional (Riadi et al., 2023). Dengan demikian, model pendampingan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini dapat direkomendasikan sebagai pendekatan efektif dalam program pemberdayaan petani kakao di tingkat lokal.

Gambar 4. Perbandingan kondisi kebun kakao sebelum dan sesudah pemeliharaan rutin



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Tampo Makale menunjukkan bahwa pemahaman petani mengenai praktik pemeliharaan tanaman kakao, khususnya pemangkasan dan sanitasi kebun, pada umumnya telah dimiliki dengan baik. Namun penerapannya di lapangan masih belum dilakukan secara optimal dan berkelanjutan. Kondisi tersebut bukan disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor tenaga kerja, usia petani, jarak kebun dari tempat tinggal, serta keterbatasan waktu akibat aktivitas di luar usaha tani kakao. Pendekatan partisipatif melalui wawancara lapangan, diskusi bersama, dan pendampingan teknis terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran petani terhadap keterkaitan antara praktik

pemeliharaan kebun dan produktivitas tanaman. Proses refleksi bersama yang memperlihatkan perbedaan kondisi kebun dan hasil panen antarpetani menjadi faktor penting dalam mendorong perubahan sikap dan motivasi petani untuk menerapkan praktik pemeliharaan secara lebih konsisten. Dengan demikian, kegiatan pendampingan berbasis partisipatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas petani kakao rakyat serta mendukung pengelolaan kebun yang lebih produktif dan berkelanjutan.

Saran

Petani kakao disarankan untuk memperkuat kerja sama dalam kelompok tani, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan pemangkasan dan sanitasi kebun secara terjadwal dan terkoordinasi. Kerja sama kelompok menjadi penting terutama bagi petani yang memiliki keterbatasan tenaga atau telah memasuki usia lanjut, sehingga kegiatan pemeliharaan kebun dapat tetap dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan dan diintegrasikan dengan program penelitian maupun kegiatan akademik perguruan tinggi. Integrasi tersebut diharapkan dapat memperluas dampak kegiatan, memperkuat pendampingan teknis bagi petani, serta mendukung peningkatan produktivitas kakao rakyat secara berkelanjutan

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, F. A., Nugraheni, F., & Asmar, M. (2023). Perbandingan metode pemangkasan untuk mencapai efisiensi maksimum dalam tim pemangkasan tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.). *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v5i1.1209>
- Bertha, F. D. (2023). Penerapan teknologi pemangkasan, pemupukan, panen sering, dan sanitasi (P3S) dalam pengendalian hama penggerek buah kakao. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(4). <https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i4.2294>
- Binalopa, T., Hamdani, I. M., & Julyaningsih, A. H. (2023). Pelatihan implementasi Good Agricultural Practices (GAP) untuk keberlanjutan dan daya saing pertanian kakao. *Abdimas Singkerru*, 4(1). <https://doi.org/10.59563/singkerru.v4i1.233>

PENDAMPINGAN PEMELIHARAAN KAKAO MELALUI PRAKTIK SANITASI DAN PEMANGKASAN UNTUK MENINGKATKAN KAPASITAS PETANI

- Buenaño-Vera, D., Oviedo, B., Chiriboga-Casanova, W., & Zambrano-Vega, C. (2024). Deep learning-based computational model for disease identification in cocoa pods (*Theobroma cacao* L.). *arXiv Preprint*.
- Hasanah, U. (2024). Peningkatan kapasitas petani kakao melalui program Bertani Untuk Negeri. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 10(1).
<https://doi.org/10.29103/ag.v10i1.21225>
- Khaeratih, R., Karim, I., & Nurlaela. (2024). The effect of adoption of frequent harvesting, pruning, sanitation and fertilization on increasing cocoa production. *Anjoro: International Journal of Agriculture and Business*.
<https://doi.org/10.31605/anjoro.v2i1.974>
- Riadi, S., Manurung, L., & Darmanto. (2023). Implementasi kebijakan pengembangan kawasan agribisnis kakao di Kabupaten Berau. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 11(1).
<https://doi.org/10.31289/publika.v11i1.9535>
- Tunmise, A., Samuel, A., & Oluwagbotemi, F. (2025). Soil properties, growth and yield of cocoa trees as affected by pruning and fertilizer application. *Journal of Plantation Crops*. <https://doi.org/10.25081/jpc.2025.v53.i1.9849>
- Vidyawati, V., Singh, S. P., & Jadoun, R. S. (2025). Participatory agricultural extension: A catalyst for sustainability and farmer empowerment. *International Journal of Agricultural Extension and Social Development*, 8(4), 333–341.
<https://doi.org/10.33545/26180723.2025.v8.i4e.1790>